

KHOZINATUL ASROR

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DAN DAMPAKNYA BAGI
PESERTA DIDIK YANG
BERASAL DARI LINGKUNGAN
EKS LOKALISASI PEKERJA
SEKS KOMERSIAL (PSK)**

EDITOR

SITI FATIMAH & BENNY KURNIAWAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA BAGI PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI LINGKUNGAN *EKS*LOKALISASI PEKERJA *SEKS* KOMERSIAL (PSK)

Penulis
Khozinatul Asror

Editor
Siti Fatimah
Benny Kurniawan



2023

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA BAGI
PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI LINGKUNGAN EKS
LOKALISASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)**

v + 116 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-09-2169-8

Penulis : Khozinatul Asror
Editor : Siti Fatimah & Benny Kurniawan
Tata Letak : Fidya Arie Pratama
Desain Sampul : Farhan Saefullah
Cetakan 1 : Februari 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris
maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau
dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari
Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit PT Arr Rad Pratama
Anggota IKAPI
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151
Cirebon Telp. 085724676697
e-mail: ptarradpratama@gmail.com
Web : <https://arradpratama.com/>

KATA PENGANTAR

Buku ini dilatarbelakangi tentang pentingnya pembelajaran yang terencana. Pembelajaran yang terencana dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen di dalam pembelajaran. Adanya perbedaan karakteristik peserta didik baik dari segi sosial, agama, dan budaya menjadi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan orang lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen, khususnya kepada Dr. Sulis Rokhmawanto MSI dan keluarga penulis. Tak lupa disampaikan terimakasih juga kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitannya.

Akhirnya, buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karenanya kritik dan saran konstruktif tetap penulis nantikan untuk perbaikan dan kemajuan kedepan. Semoga buku ini bermanfaat.

Kebumen, Februari 2023

Khozinatul Asror

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I POTRET DAMPAK MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK	1
BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK	6
A. Konsep Manajemen	6
1. Pengertian Manajemen	6
2. Prinsip Umum Manajemen	8
3. Fungsi Manajemen	9
B. Konsep Pembelajaran	11
C. Konsep Manajemen Pembelajaran	12
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	12
2. Prinsip Manajemen Pembelajaran	13
3. Unsur Manajemen Pembelajaran	15
D. Manajemen Tenaga Kependidikan	24
E. Manajemen Kurikulum	26
F. Langkah Manajemen Pembelajaran	33
BAB III AKHLAK PESERTA DIDIK	55
A. Pengertian Akhlak	55
B. Pembagian akhlak	57
C. Sumber Akhlak	59
D. Metode Pendidikan Akhlak	62
E. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak	64
F. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	65
G. Indikator Akhlak	69

BAB IV STUDI KASUS MTS AL MUNAWWARAH KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP	76
A. Profil Obyek Studi Kasus	76
B. Hasil Studi kasus dan Analisa Pembahasan	91
1. Deskripsi Data Hasil Studi Kasus	91
2. Telaah Kritis Terhadap Hasil Studi Kasus Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori	101
C. Interpretasi	104
BAB V PENUTUP	108
DAFTAR PUSTAKA	110
PROFIL PENULIS	116

BAB I

POTRET DAMPAK

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

BAGI PESERTA DIDIK

Sepanjang sejarah pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Sepanjang sejarah umat manusia pula, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekecil apapun

Peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara klasik maupun modern (inovatif). Dapat dilihat pada Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3. Secara lengkap berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan pula peningkatan dan penyempurnaan dengan manajemen pembelajaran secara operasional. Hal ini diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga manajemen

pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan.

Proses pendidikan terutama pendidikan formal, seorang guru merupakan pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak factor. Adapun faktor utama terletak pada sosok guru dan yang siswa. Karena keduanya berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses pembelajaran.

Melalui memenejemen pembelajaran, akan berjalan efektif, apabila dikuasai beberapa unsur-unsur yang mendukung. Untuk tersebut, pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses pembelajaran. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai strategi pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.

Oleh karena itu, pengelola sekolah/madrasah perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan di lingkungan sekolah/madrasah melalui peningkatan mutu pembelajaran. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan

lebih mudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.) Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita. Tantangan efektifitas pembelajaran sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pembelajaran dan kurikulum sekolah/madrasah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika program didesain secara jelas dan aplikatif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain program. Baik menyangkut perencanaan dan pelaksanaannya maupun strategi intruksional yang harus ditempuh. Guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.)

Guru sebagai pelaksana pembelajaran sudah saatnya berperan mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah/madrasah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologo (iptek), yang dipadukan dengan iman dan taqwa (Imtaq). sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat. Guru dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong berbaikan mutu

pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses Pendidikan, maka harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif.

Percanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan apa bila guru mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti dari proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik. Peningkatan. SDM akan mencapai kualitasnya, jika peranan pendidikan diposisikan pada tempatnya, karena pendidikan sebagai kendali mesin dalam suatu kehidupan membentuk manusia yang manusiawi.

Salah satu contoh lembaga yang berupaya dalam manajemen pembelajaran adalah MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dengan kendali manajemen pendidikan yang kokoh, harapannya mampu menghasilkan individu-individu yang berkualitas.

Merujuk pada beberapa uraian tersebut, diharapkan keberhasilan pembelajaran di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap dapat memfungsikan manajemen pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Diharapkan guru mampu meningkatkan ketrampilan mengajarnya dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan lebih dari sekedar penguasaan materi, akan tetapi dapat mengimplentasikan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dan dicontohkan oleh para pendidik.

Persoalan tentang dampak manajemen pembelajaran bagi peserta didik mencakup tingkat manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 1 Tahun Pelajaan 2019/2020, tingkat akhlak peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 1 Tahun Pelajaan 2019/2020, yang berada di lingkungan lokalisasi PSK Slarang, dan dampak manajemen pembelajaran terhadap peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 1 Tahun Pelajaan 2019/2020 yang berada di lingkungan lokalisasi PSK Slarang.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Pembahasan manajemen pembelajaran penulis menjelaskan melalui dua bagian. Pertama menjelaskan tentang manajemen murni dan ke dua tentang pembelajaran. Pada penjelasan pembelajaran implisit adalah penjelasan tentang manajemen pembelajaran. Berikut penjelasan selengkapnya.

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen (management) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “manage” dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Kata Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara

sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Pendekatan untuk mengetahui istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Beragam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, dari pada pendefinisi, antara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas sukses atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan memanfaatkan bakat-bakat manusia dan

sumber daya secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya.

Manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen dapat disebut juga sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat Thoha, disampaikan bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan secara bersama-sama dan usaha dengan orang lain”.

2. Prinsip Umum Manajemen

Prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah prinsip pembagian kerja, prinsip wewenang dan tanggung jawab, prinsip tertib dan disiplin, prinsip kesatuan komando dan semangat kebersamaan, dan prinsip keadilan:

1. Prinsip pembagian kerja

Membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil, yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

2. Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Kerabat kerja atau karyawan itu hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkannya kepada atasan secara langsung.

3. Prinsip tertib dan disiplin

Disiplin secara sederhana yaitu kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana, peraturan dan waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.

4. Prinsip kesatuan komando dan semangat kebersamaan

Karyawan atau kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepala seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan/kerabat kerja tersebut. Hal ini untuk menghindari cara kerja yang tidak professional.

5. Prinsip keadilan dan kejujuran

Hendaknya kegiatan mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan).

3. Fungsi Manajemen

George R. Terry yang dikutip Syafaruddin bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pergerakan), pengawasan dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan perencanaan berkaitan

dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Pengorganisasian (organizing)

Fungsi organisasi merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran

3. Pergerakan (Actuating)

Fungsi penggerakan (actuating) dalam suatu organisasi yaitu usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Mengevaluasi (evaluating)

Pembelajaran yang dievaluasi dengan baik, dapat dijadikan motivator dan meninspirasi guru dan santri sehingga dapat mewujudkan tujuan prestasi belajar yang baik.

5. Pengawasan (controlling)

Pengawasan yaitu fungsi atau tugas dari pimpinan untuk melihat sejauhmana program atau rencana yang telah

ditetapkan dilaksanakan dan mengambil sikap tegas dalam pelaksanaan program selanjutnya.

B. Konsep Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara etimologis berasal dari kata “instruction” atau disebut juga kegiatan instruksional (instructional activities), yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata “instruction” mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (teaching). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran(instruction) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti-dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam instruction yang di tekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti:

1. Teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah.

2. Teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi.
3. Teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar.
4. Teknik meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat.
5. Teknik meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis.
6. Teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten.

Pemikiran tersebut di atas menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan melalui aktivitas orang lain, atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa, dengan memperluas cakupan aktivitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

C. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Definisi manajemen pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Perbedaannya hanya pada ruang lingkupnya. Bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Jangkauan manajemen pendidikan lebih luas disbanding dengan manajemen pembelajaran. Kesimpulannya manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen Pendidikan. Penerapan manajemen pendidikan pada suatu sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang ada.

Manajemen pembelajaran dapat diartikan bahwa, dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Prinsip yang perlu dipertimbangkan di dalam manajemen pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Perbaikan kualitas pembelajara. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan

- desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.
- b. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem. Agar mencapai kualitas pembelajaran, maka desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini didasari bahwa dengan pendekatan sistem akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar.
 - c. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar. Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang.
 - d. Desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan. Seseorang dalam belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa.
 - e. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan. Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring.

- f. Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik strategi yang direncanakan akan memberikan peluang di capainya hasil pembelajaran.
- g. Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran. Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pengajaran yang di rasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran.
- h. Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan. Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran.

3. Unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdiri dari 6 (enam) unsur yang dikenal dengan the six MS, yaitu Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students. Diantara seluruh unsur tersebut, men (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen,

sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah dipakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah pencapaian tujuan, manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai.

Pengelolaan pembelajaran mempunyai ruang lingkup tiga unsur pokok yang harus dikelola yaitu: manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, dan manajemen kurikulum yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Manajemen kesiswaan

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.

Kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input). Pengelolaan didalam tranformasi (proses) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut.

Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok pengadministrasian yaitu:

1. Penerimaan murid/siswa baru
 - a. Petetapan persyaratan siswa yang akan diterima. Setiap sekolah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa baru yang akan di terima. Pada umumnya persyaratan itu menyangkut: aspek waktu, persyaratan dan proses penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru harus di lakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat di mulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.
 - b. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Panitia penerimaan siswa baru di lakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai.
 - c. Susunan panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan.
2. Fungsi panitia.
 - a. Syarat-syarat pendaftaran murid baru,
 - b. Formulir Pendaftaran,
 - c. Pengumuman,
 - d. buku pendaftaran,
 - e. waktu pendaftaran,
 - f. jumlah calon yan diterima.

- g. Tugas Panitia
3. Tugas Panitia
- a. Menentukan jumlah siswa yang akan diterima
 - b. Menetapkan tanggal mulai dan mengakhiri pendaftaran
 - c. Memusyawarahkan dan menetapkan syarat-syarat pendaftaran serta kegiatan mempublikasikan melalui koran, radio, atau sekurang-kurangnya ditempel dipapan pengumuman atau dikirim kesekolah-sekolah sumber calon siswa. Sehingga informasi yang penting dapat di terima dengan baik.
 - d. Mempersiapkan formulir pendaftaran.
 - e. Mengatur tempat pendaftaran, tempat tes dan tempat koreksi serta menetapkan pengawas.
 - f. Melakukan pendaftaran dan tes masuk.
 - g. Mengumumkan hasil tes masuk dan membagi kelompok kelas.
 - h. Menyusun laporan kepada kepala sekolah.
4. Masa Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah. Tujuan orientasi siswa baru yaitu agar peserta didik dapat mengenal dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.

Tujuannya antara lain agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan sekolah. Siswa juga akan siap menghadapi lingkungannya yang baru di sekolah sehingga betah dan

tidak asing lagi seolah berada di lingkungan yang ia perlukan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Apa bila hal ini sudah dimiliki oleh siswa, maka akan sangat menguntungkan bagi siswa maupun bagi guru dalam interaksi selanjutnya.

5. Pencatatan prestasi belajar

a. Buku daftar nilai.

Buku ini merupakan buku pertama yang digunakan untuk menestani nilai hasil belajar yang di peroleh langsung dari kertas pekerjaan ulangan.

b. Buku legger.

Buku kumpulan nilai yang memuat semua nilai untuk semua bidang studi yang diikuti oleh siswa di dalam periode tertentu. Buku legger ini diisi oleh wali kelas yang menampung nilai-nilai dari guru-guru yang memegang pelajaran di kelas tersebut. Sekolah juga memiliki buku legger yang merupakan kumpulan nilai dari legger-legger kelas.

c. Buku Raport

Sebuah buku yang memuat hasil belajar siswa selama siswa tersebut mengikuti pelajaran di suatu sekolah. Oleh karena itu paling sedikit banyaknya lembaran raport sama dengan banyaknya tingkatan di suatu sekolah. Bahkan lebih banyak lagi halamannya karena satu tingkat bisa terdiri beberapa lembar.

d. Pencatatan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini

diperlukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan sosial serta di setiap individu berada.

Ada beberapa bentuk bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut:

1. Bimbingan pengajaran dan belajar, dengan tujuan memecahkan persoalan berhubungan dengan masalah belajar anak di sekolah dan luar sekolah dalam hal:
 - a. Mencairkan cara belajar yang efisien bagi seorang anak atau sekelompok anak.
 - b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
 - c. Memberikan saran dan petunjuk bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
 - d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba atau ulangan biasa dan ujian.
 - e. Memilih suatu pelajaran (mayor atau minor) sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan dan kondisi kesehatan/ fisiknya.
 - f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
 - g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
 - h. Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat anak sendiri.

2. Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan, yakni:
 - a. Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang meliputi sistem pendidikan, kurikulum, buku-buku pelajaran dan kepustakaan, perlengkapan pelajaran, situasi lingkungan sekolah, metode-metode belajar, peraturan dan tata tertib sekolah.
 - b. Pengenalan terhadap studi lanjutan: penerangan diberikan pada kelas terakhir SD, SMP, SMA, dengan tujuan memberikan kemungkinan mengenai pilihan lanjutan sekolah, yang meliputi macam sekolah, syarat-syarat dan cara memilih jurusan dan bidang-bidang kejuruan.
 - c. Perencanaan pendidikan bertujuan mencaaqidah akhlak efisiensi kerja anak dengan membuat atau membantu membuat rencana pendidikan utuk masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita, bakat-bakat, minat, kemampuan, biaya.
3. Bimbingan sosial bertujuan agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya:
 - a. Membentuk kelompok belajar dan kelompok bermain dengan teman-teman yang cocok.
 - b. Membantu mencari dan memperoleh cara bergaul dan berperan dalam kehidupan berkelompok.

- c. Membantu dalam memperoleh dan mencaaqidah akhlak kesesuaian-kesesuaian dalam persahabatan-persahabatan pribadi.
 - d. Membantu dalam persiapan-persiapan agar memperoleh kesesuaian dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bimbingan masalah pribadi bertujuan membantu anak mengatasi masalah pribadi, sebagai akibat kurang kemampuannya siswa untuk mengadakan penyesuaian diri dengan aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, sosial, seks, dan lain-lainnya.
5. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang, yang bertujuan membantu anak dalam mengisi waktu senggang, juga dilakukan secara individual, karena setiap anak mempunyai bakat dan ciri kelemahan dan kekuatan yang berbeda-beda. Bimbingan yang diberikan pada waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang prestasi-prestasi di sekolah maupun di bidang lain dalam pekerjaan dan rekreasi yang sehat serta bermanfaat, meliputi:
- a. Membagi waktu belajar dan istirahat dengan efisien.
 - b. Memanfaatkan jam pelajaran di sekolah, yang tidak terisi oleh guru, dan hari-hari libur.
 - c. Waktu senggang dipakai untuk kegiatan yang produktif.
 - d. Merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu-waktu senggang.

6. Bimbingan pekerjaan bertujuan memberikan penerangan mengenai tugas-tugas apakah yang tercakup dalam pekerjaan tersebut. Bagi anak-anak yang sudah meningkat dewasa, perlu diberikan penerangan-penerangan mengenai pekerjaan yang dapat dipilihnya kelak, meliputi:
 - a. Macam-macam pekerjaan, tugas-tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan masing-masing.
 - b. Persiapan yang perlu untuk pekerjaan yang bersangkutan, pendidikan persiapan kejuruan.
 - c. Persyaratan dalam mempersiapkan lapangan pekerjaan tertentu: kemampuan intelek, bakat dan minat yang sesuai dengan bidang pekerjaan tersebut.
 - d. Monitoring
Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan

untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kerangka kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menyediakan sebuah basis konseptual dan metodologi bagi pelaksanaan pemantauan/monitoring sewaktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk menjelaskan instrumen tertentu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dan pelaporan.

D. Manajemen Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan rencana tenaga kependidikan yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Dalam setiap lembaga kependidikan. Oleh karena itu sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan yang harus dilakukan.

2. Pengadaan

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada

suatu lembaga pendidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan dengan rekrutment.

3. Pembinaan dan Pengembangan

Merupakan pengelolaan personil yang mutlak diperlukan, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara on the job, training dan service training. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier tenaga kependidikan.

4. Promosi dan mutasi

Promosi diartikan sebagai pengangkatan pertama tenaga kependidikan. Mutasi diartikan sebagai proses pemindahan fungsi, tanggungjawab dan status ketenagakerjaan dari tenaga kependidikan pada situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kependidikan memperoleh kepuasan kerja dan dapat memberikan prestasi kerja semaksimal mungkin pada suatu lembaga pendidikan.

5. Pemberhentian

Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan di sekolah, sebab-sebab pemberhentian dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu jenis pemberhentian atas permohonan sendiri, jenis pemberhentian oleh dinas atau pemerintah dan jenis pemberhentian sebab lain-lain, misalnya kasus kriminalitas.

6. Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan dinas pendidikan dan sekolah kepada tenaga pendidik yang dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.

7. Penilaian

Selain dapat digunakan sebagai standar dalam penentuan tinggi rendahnya kompensasi serta administrasi, penilaian dilakukan dengan tujuan berikut:

- a. Sumber data untuk perencanaan tenaga kependidikan dan kegiatan pengembangan jangka panjang bagi pendidikan nasional.
- b. Nasehat yang perlu disampaikan kepada para tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan.
- c. Alat untuk memberikan umpan balik yang mendorong ke arah kemajuan, dan kemungkinan meningkatkan kualitas kerja.
- d. Cara untuk menetapkan kinerja yang diharapkan.
- e. Bahan informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuh kegiatan utama tenaga kependidikan

E. Manajemen kurikulum

1. Definisi Kurikulum

Definisi kurikulum memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Seperangkat rencana. Seperangkat rencana, artinya bahwa didalamnya berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran
 - b. Peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran.
 - c. Bahan pelajaran ada yang diatur oleh pusat (kurnas) dan oleh daerah setempat (karmulok).
 - d. Pengaturan cara yang digunakan
 - e. Delivery sistem atau cara mengejar yang digunakan ada berbagai macam, misalnya: ceramah, diskusi, demonstrasi, membuat laporan dan sebagainya.
 - f. Sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar
 - g. Penyelenggara kegiatan belajar mengajar terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedang tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan melatih peserta didik.
 - h. Proses pembelajaran
 - i. Komponen manajemen kurikulum sebagai program studi diartikan sebagai upaya pengelolaan seperangkat mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan mampu di pelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.
2. Perencanaan Kurikulum
- a. Unsur perencanaan kurikulum.
Perencanaan kurikulum setidaknya memiliki beberapa unsur antara lain:
 - a) Kebijaksanaan,

- b) Prosedur,
 - c) Kemajuan yang di harapkan, dan
 - d) Program.
- b. Syarat perencanaan
- Sedangkan untuk memperoleh rencana yang baik, syarat-syarat yang di perlukan adalah:
- a) Tujuan yang di rumuskan dengan jelas,
 - b) Sifatnya harus sederhana,
 - c) luwes, dan
 - d) Realistis.
- c. Komponen kurikulum
- Menurut Ramayulis, komponen kurikulum meliputi:
- a) Tujuan. Tujuan yang ingin dicapai kurikulum meliputi:
 - i. Tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tataran nasional. Dalam pencapaiannyadapat berwujud sebagai warga Negara berkepribadian nasional yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat bangsa dan tanah air.
 - ii. Tujuan institusional yaitu yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan, dalam pencapaiannya dapat berwujud sebagai tamatan sekolah yang mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga

- professional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu
- iii. Tujuan kurikulum yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang dipelajari.
 - iv. Tujuan instruksional yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat tataran pengajaran yang dapat berwujud sebagai bentuk watak, kemampuan berfikir dan kemampuan teknologinya secara bertahap.
- b) Isi kurikulum. Isi program kurikulum di sekolah di bedakan berdasarkan jenis bidang studi yang disajikan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Pengertian isi program bidang studi di sini dimaksudkan adalah bahan pengajaran setiap bidang studi yang ada dalam suatu kurikulum yang biasanya diberikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan serta dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Tentunya bahan pengajaran ini ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan bidang studi yaitu tujuan instruksional.
- c) Media sebagai sarana prasarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah difahami oleh peserta didik. Sehingga membantu mempercepat ketercapaian

proses pembelajaran sebagaimana di harapkan oleh guru dan sekolah pada umumnya.

- d) Strategi. Strategi dalam kurikulum meliputi beberapa komponen seperti, sistem administrasi, pelayanan BK, model remedial dan pengayaan.
- e) Proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan murid dalam rangka menuntut ilmu.
- f) Evaluasi / penilaian. Yang dimaksud penilaian dalam proses pembelajaran terdiri evaluasi proses dan hasil. Misalnya nilai sikap tanggaung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- g) Pembentukan kurikulum Proses pembentukan kurikulum meliputi tiga kegiatan yaitu:
 - i. Perencanaan strategis kurikulum. Perencanaan strategis disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka perumusan standar kompetensi, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh ketua yayasan dengan anggota-anggota yayasan, kepala sekolah, bidang kurikulum dan komite sekolah, dengan meminta input dari berbagai kelompok, baik ya ng ada dalam lembaga yang bersangkutan maupun dari luar. Dalam perumusan syandar kompetensi, tugas para perancang kurikulum adalah

menentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi sumber utama dalam perumusan standar kompetensi ini adalah aliran filsafat yang diikuti, visi dan misi lembaga, harapan-harapan masyarakat, peraturan dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan, serta tuntutan dunia usaha dan dunia kerja. Selain itu, para perancang kurikulum hendaknya merumuskan tujuan institusional sedemikian rupa sehingga mencerminkan produk dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian akan tampak jelas produk (lulusan) dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Para pemangku kepentingan juga dengan mudah mendapatkannya, karena ciri tertentu yang dimiliki dapat terlihat.

- ii. Perencanaan program kurikulum. Perencanaan program disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program ini adalah bidang kurikulum, kepala sekolah, dan beberapa guru

yang dipilih terutama yang diipilih berdasarkan keahlian disiplin ilmu dan kinerjanya. Pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.

- iii. Perencanaan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran yang terdiri atas: menyusun indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi, menentukan strategi pembelajaran, dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar adalah memahami tujuan pendidikan, teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, metode-metode mengajar, teori-teori belajar, beberapa model pengajaran yang penting, prinsip-prinsip evaluasi, langkah-langkah membuat lesson plan (rencana pembelajaran) dan menguasai bahan ajar.

F. Langkah Manajemen Pembelajaran

Ada beberapa pendapat para pakar pendidikan, mengenai langkah-langkah implementasi manajemen pembelajaran. Berikut penulis jelaskan satu persatu.

1. Menurut Fatah

Menurut Fatah yang kutip Mulyasa tahapan implementasi manajemen pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan piloting, dan tahapan diseminasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi.

Tahap sosialisasi merupakan tahapan yang penting mengingat luasnya daerah yang ada terutama daerah yang sulit dijangkau serta kebiasaan masyarakat yang umumnya tidak mudah menerima perubahan karena perubahan yang bersifat personal maupun organisasional memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Tahapan piloting yaitu merupakan tahapan uji coba agar penerapan tidak mengandung resiko. Efektivitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflikabilitas, dan sustainabilitas.

b. Tahap Diseminasi

Tahapan desiminasi adalah tahapan model Manajemen Berbasis Sekolah yang telah diujicobakan ke berbagai sekolah secara efektif dan efisien.

2. Menurut Nana Sudjana.

Nana Sudjana menjelaskan dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu tahap prainstruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi tindak lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tahap prainstruksional ini guru menyiapkan perencanaan pembelajaran. Agar perencanaan yang komprehensif diperoleh, maka seyogyanya dilaksanakan dalam 6 tahapan proses, yaitu:

- 1) Tahap pra-perencanaan. Tahapan ini menyangkut:
 - a) Menciptakan atau mengadakan bagan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan,
 - b) Menetapkan prosedur perencanaan,
 - c) Mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan serta proses implementasinya dan
 - d) Menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.
- 2) Tahap perencanaan awal, terdiri dari:
 - a) Tahap diagnosis merupakan kegiatan membandingkan luaran atau output yang

diharapkan dengan apa yang telah dicapai sekarang.

- b) Tahap formulasi rencana, merupakan kebijakan yang memberikan arah kepada upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan suatu rencana, sehingga dapat diantisipasi segala kemungkinan.
 - c) Penilaian kebutuhan.
 - d) Perhitungan biaya,
 - e) Penentuan target.
- 3) Tahap formulasi rencana. Sebenarnya perencanaan mempunyai dua maksud, yakni:
- a) Menyiapkan seperangkat keputusan yang diambil oleh pemegang otoritas dan
 - b) Menyediakan pola dasar pelaksanaan yang menjadi pegangan berbagai unit organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.
 - c) Identifikasi dan formulasi proyek. Tiap program terdiri dari kelompok aktivitas itu di namakan proyek.
- 4) Tahap implementasi rencana
pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses pelaksana atau manajemennya. Dalam tahap ini, sumber-sumber manusia, dana dan materil dialokasikan, jadwal dan waktu proyek ditetapkan.
- 5) Tahap evaluasi dan perencanaan ulang. Proses evaluasi dilaksanakan secara bersinambung, sedang

saat pelaporan dapat dilakukan secara belaka. Evaluasi mempunyai dua makna, yakni:

- a) Memberikan gambaran tentang kelemahan rencana, informasi ini dipakai sebagai bahan revisi rencana awal, sehingga dalam sisa periode rencana tersebut, kesalahan dapat diperbaiki.
 - b) Sebagai bahan diagnosis dan sebagai bahan dalam membuat perencanaan ulang.
- 6) Tahap Instruksional. Tahap instruksional yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:
- a. Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru:
 - a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga materi yang diperlukan dengan mudah dikuasai.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Tujuannya agar materi yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan rencana.

- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Hal ini akan mempermudah proses perencanaan berikutnya.
- b. Kegiatan inti
 - i. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip
 - ii. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain
 - iii. Menfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya
 - iv. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - v. Menfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
 - vi. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
 - vii. Menfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan

- viii. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- ix. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- x. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- xi. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok
- xii. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok
- xiii. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- xiv. Memfasilitasi siswa dalam upaya menampilkan hasil karya dan kreasi mereka selama proses pembelajaran
- xv. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- xvi. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

- xvii. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
 - xviii. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - xix. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - xx. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
 - xxi. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam proses pembelajaran.
 - xxii. Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - xxiii. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh dan
 - xxiv. Memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c. Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru:
- i. Bersama-sama dengan siswa dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran

- ii. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- iii. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- iv. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling.
- v. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut.

Prinsip penilaian

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dari tahapan kedua (Intruksional). Penilaian pendidikan dapat mencapai sarannya dalam mengevaluasi pola tingkah laku yang dimaksudkan maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu, artinya evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus pada masa-masa tertentu.
- b) Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif. Makna evaluasi secara komprehensif untuk dapat melaksanakan evaluasi secara komprehensif maka setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan se jelas mungkin sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.

- c) Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif, pelaksanaann evaluasi harus objektif artinya dalam proses penilaian hanya menunjuk aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- d) Dalam melaksanakan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik.

Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain:

- a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- c) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa apa adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud misalnya proses penyusunan program memperhatikan hasil yang diperoleh. Data hasil

penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa.

(2) Syarat/kriteria penilaian

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

Memiliki validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya di nilai. Juga dapat diartikan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Mempunyai reliabilitas

Reliabilitas berhubungan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Objektivitas

Obyektivitas adalah suatu faktor yang penting yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas. Ada dua aspek daripada obyektivitas itu yaitu:

Aspek yang berhubungan dengan scoring mengenai tes itu,

ii. Aspek yang berhubungan dengan interpretasi mengenai score dari tes tersebut.

(d) Efisiensi

Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ini berarti bahwa evaluasi yang memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. Suatu alat evaluasi diharapkan dapat digunakan dengan sedikit biaya dan usaha, dalam waktu yang singkat, dan hasil yang memuaskan. Hal ini tentu sesuatu yang diharapkan oleh banyak orang. Karena setiap orang menginginkan hal yang praktis.

(e) Kegunaan atau kepraktisan.

Ciri lain dari evaluasi adalah usefulness (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para siswanya. Diusahakan guru melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga terbuka untuk menyampaiakn persolannya.

(3) Teknik Evaluasi

Tahap evaluasi menggunakan bermacam-macam Teknik sebagai berikut:

- a. Teknik tes, tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk itu. Teknik tes dapat berbentuk: Tes tertulis, Tes lisan, Tes perbuatan.
- b. Teknik non-tes meliputi: Skala Bertingkat (rating scale), Kuesioner (questionair), Daftar cocok (check

- list), Wawancara atau interviu, Observasi, dan Riwayat hidup.
- c. Tes tulisan atau sering disebut juga tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.
 - d. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan.
 - e. Tes lisan bebas artinya guru dalam memberikan soal kepada siswa tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
 - f. Tes lisan berpedoman, pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada siswa.
 - g. Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu. Contohnya meragakan gerakan-gerakan. Meragakan kegiatan tertentu yang dapat memperjelas pemahaman.
 - h. Teknik non tes meliputi sebagai berikut:
 - i. Skala bertingkat merupakan salah satu penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun
 - ii. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

- arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.
- iii. Daftar cocok (check list), artinya guru menyiapkan seperangkat daftar kemampuan yang akan diukur dan bila muncul dalam praktek tinggal memberi tanda check (√). Wawancara, wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.
 - iv. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dapat diperkuat dengan pengertian merekam kejadian yang sebenarnya.
 - v. Riwayat hidup (portofolio) adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang dinilai.
- i. Penilaian formatif,
 - j. Penilaian sumatif,
 - k. Penilaian diagnostik,
 - l. Penilaian selektif, dan

m. Penilaian penempatan.

3) Pendapat Hamzah B. Uno

Hamzah B Uno menjelaskan langkah-langkah desain atau perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam rumusan tujuan umum pembelajaran yang akan ditentukan.
- b. Melakukan analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat, sebagai perilaku yang menurut urutan gerak fisik berlangsung lebih dulu, perilaku yang menurut proses psikologis muncul lebih dulu atau secara kronologis terjadi lebih awal sehingga analisis ini merupakan acuan dasar dalam melanjutkan langkah-langkah desain berikutnya.
- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, atau kemampuan awal.

- d. Merumuskan tujuan performansi
Tujuan performansi terdiri dari:
- 1) tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik,
 - 2) menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu siswa berbuat,
 - 3) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai perbuatan siswa yang dimaksudkan pada tujuan
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan. Tes acuan patokan terdiri atas (soal-soal) yang secara langsung mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Istilah patokan (criterion) dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan.
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan material pembelajaran yang dikembangkan, pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar.

- g. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran. Tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu:
- i. pengajar merancang pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pretest dan pascates,
 - ii. pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran.
 - iii. pengajar tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajarannya yang telah disusunnya.
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran. Dengan kata lain, karena melalui evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.
- i. Merevisi Bahan Pembelajaran. Merevisi bahan pembelajaran perlu dilakukan, yaitu untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik dan efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran sehingga memudahkan

untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Merevisi pembelajaran dilakukan sesuai data yang diperoleh dari evaluasi formatif, yaitu penilaian perorangan, penilaian kelompok kecil, dan hasil akhir uji coba lapangan.

- j. Mendesain dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif. Evaluasi sumatif perlu dilaksanakan karena melalui evaluasi sumatif dapat ditetapkan atau diberikan nilai atas suatu desain pembelajaran, dimana dasar keputusan penilaian didasarkan pada keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa.

4) Menurut Muhaimin

Muhaimin menjelaskan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Analisis tujuan dan karakteristik bidang studi. Langkah pertama dalam desain pengembangan pembelajaran adalah melakukan analisis tujuan dan karakteristik bidang studi. Klasifikasi tujuan dikaitkan dengan klasifikasi tipe isi bidang studi dan struktur isi bidang studi. Hasil analisis ini akan menjadi masukan untuk menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran.

- b. Analisis sumber belajar. Analisis sumber belajar bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber belajar yang tersedia dan dapat dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Hasil kegiatan ini diharapkan berupa daftar sumber belajar yang siap dipakai untuk keperluan pembelajaran. Langkah ini disebut juga analisis kendala, yaitu analisis untuk mengetahui keterbatasan sumber belajar, termasuk di dalamnya keterbatasan waktu dan dana. Analisis ini bermanfaat untuk mendeskripsikan strategi penyampaian isi pembelajaran yang optimal.
- c. Analisis karakteristik siswa. Karakteristik siswa termasuk dalam kondisi pembelajaran. Karakteristik siswa didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek tersebut bisa berupa bakat, motivasi belajar atau kemampuan awal (hasil belajar yang telah dimiliki). Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengolahan pembelajaran. Hasil kegiatan ini berupa daftaryang memuat pengelompokan karakteristik siswa yang menjadi sasaran pembelajaran.
- d. Menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran. Pada tahap ini akan dibahas tujuan pembelajaran khusus dan kaitannya dengan isi bidang studi yang

akan dipelajari dalam mencapai tujuan. Tujuan khusus pembelajaran bermanfaat mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran tingkat mikro.

- e. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran. Kajian strategi pengorganisasian pembelajaran ini akan ditekankan pada pembelajaran tingkat mikro dan makro, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian isi pembelajaran kepada siswa.
- f. Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran. Strategi penyampaian isi pembelajaran memanfaatkan hasil analisis sumber belajar. Pengembangan strategi penyampaian isi pembelajaran berpijak pada daftar sumber belajar yang tersedia. Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian:
 - 1) media pembelajaran,
 - 2) interaksi siswa dengan media,
 - 3) bentuk belajar mengajar.
- g. Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran.

Langkah strategi pengelolaan pembelajaran menghasilkan model strategi pengelolaan yang berguna bagi pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah strategis dimaksud meliputi sebagai berikut:
- i. penjadwalan kegiatan belajar mengajar,

- ii. pengelolaan motivasional,
- iii. pembuatan catatan kemajuan belajar siswa,
- iv. penetapan kontrol belajar.
- v. Pandangan umum.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi; tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (Performance) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

c. Kegiatan Pembelajaran

Cara pembelajaran adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik

terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Alat.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: alat verbal dan alat bantu non-verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non-verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

f. Sumber Belajar.

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar

sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi

Evaluasi Pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

BAB III

AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Pengertian Akhlak

Akhlak Secara bahasa, terdiri dari; perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan". Moral, berasal dari bahasa latin, mores, yang berarti "kebiasaan". Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa akhlak (اخلاق) (yang merupakan bentuk jamak dari khuluq () خلق mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خلق) (yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) (yang berarti pencipta, dan makhluk (مخلوق) (yang berarti "sesuatu yang diciptakan"

Definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Jadi definisi akhlak merupakan sesuatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Menurut pandangan Ibnu Maskawi akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Menurut Ibrahim Anis akhlak

merupakan sifat yang terpatri dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruknya perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali, menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

“Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Prof. Dr. Ahmad Amin, menjelaskan, akhlak adalah “Kebiasaan Kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang.

Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni:

1. Adanya kecenderungan hati kepadanya;
2. Adanya pengulangan yang cukup banyak. sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi.

Dan yang dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan.

Definisi-definisi akhlak tersebut di atas, memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku. Sesuatu yang dimaksud itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali, sehingga terbiasa dan dilakukan otomatis.

B. Pembagian akhlak

Pembagian akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua kelompok. Yaitu kelompok akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan kelompok akhlakul madzmumah, artinya akhlak buruk.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senangtiasa berada dalam control ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Akhlak mahmudah ini apa bila dimiliki manusia, maka dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Dasar pemahaman akhlak mahmudah, dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Jaasiyah (45): 15 yaitu:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan. (QS Al Jasiyah (45): 15).

Dasar di atas yang termasuk akhlak mahmudah yaitu mengabdikan kepada Allah SWT dan cinta kepada Allah, Ikhlas dan beramal, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong, rajin shadaqah, rajin beribadah, tepat waktu baik tepat waktu masuk dan pulang sekolah/kerja, tepat waktu mengerjakan tugas dan lain-lain. Macam-macam akhlak ini yang diharapkan dimiliki setiap muslim/muslimat.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tidak berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Dasar yang berkenaan dengan pembagian akhlak madzmumah, dijelaskan dalam surat dalam QS. Al-Jaasiyah (45): 15

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

“Barang siapa mengerjakan amal yang jelek/berakhlak jelek, maka itu akan menimpa/merugikan diri sendiri” (Q.S. Al Jasiyah (45): 15).

Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya', takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain-lain.

C. Sumber Akhlak

Akhlak bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW., merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab (33): 21).

Dalam tafsir Al-Lubab dijelaskan bahwasanya ayat tersebut menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad SAW teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia. Dalam diri Nabi SAW terhimpun secara sempurna segala sifat terpuji dan kecenderungan manusia yaitu pemikir, pekerja, seniman dan yang berkonsentrasi pada ibadah.

Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an menjelaskan, bahwa al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu:

Aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.

Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.

Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur'an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishahs, pembunuhan, pencurian, bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.

Penjelasan tentang hadits Rasulullah yaitu, meliputi perkataan dan tingkah laku beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam ayat lain Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hasyr (59): 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَسِيَّ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
 الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr (59): 7).

M. Qurais Shihab dalam tafsir Al-Lubab menyebutkan bahwa ayat diatas menjelaskan wewenang dan cara pembagian harta fa'i. Karena itu, pesan ayat ini, laksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya. Setiap muslim dituntut atau dituntun memenuhi kebijaksanaan dan ketetapan Rasul dalam segala bidang, baik tersurat dalam al-Qur'an maupun bersumber dari sunnah. Kebijakan yang beliau perintahkan hendaknya dipenuhi sesuai kemampuan, sedangkan apa yang beliau larang hendaknya dihindari.

Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengerahan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.

D. Metode Pendidikan Akhlak

Nasiruddin dalam bukunya Pendidikan Tasawuf ada beberapa bentuk proses membentuk akhlak yang baik:

1. Dengan pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Seperti contoh, jujur, kejujuran dengan segala hakikat kebenaran dan nilai-nilai kebaikannya harus diberikan kepada anak agar benar-benar memahami dan meyakini bahwa jujur sangatlah berharga dan bernilai dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.

Setelah paham dan yakin bahwa jujur mempunyai nilai , kemungkinan besar pada anak akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah anak terus-menerus melakukan tindakan tersebut ia

akan dengan mudah melakukan melakukannya dan akhirnya menjadi akhlak yang merupakan bagian dari diri dan kehidupannya.

2. Dengan pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat atas pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya. Selain itu, pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang, sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap dalam memegang objek akhlak yang diyakini. Hal ini perlu menjadi perhatian para guru untuk diterapkan di sekolah.

3. Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah Hasanah akan lebih mengena jika muncul dari orang-orang terdekat. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Begitupula dengan contoh yang baik yang ada pada suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Dan juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.

4. Tujuan pembinaan akhlak

Dengan mempelajari akhlak diharapkan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan mengerjakan perbuatan-perbuatan terpuji. Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat kebajikan serta berbudi luhur. Setidaknya dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak di inginkan oleh orang tua dan masyarakat. Sehingga harapan masyarakat maju akan terwujud.

E. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

1. Perasaan akhlak.

Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut.

2. Pendorong akhlak.

Pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Tiap tindakan manusia mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja tindakan

aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkan pendorong aspeknya abstrak, tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau panca indera manusia.

3. Ukuran akhlak.

Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu al-Qur'an dan sunnah (kehendak Tuhan atau agama) serta undang-undang hasil produk pikiran manusia.

4. Tujuan akhlak.

Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan akhlak mulia atau tidak.

5. Pokok-pokok ilmu akhlak.

Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk.

F. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tua atau bisa jadi kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

2. Faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan disekitar orang tersebut tinggal.

Kebiasaan atau adat adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dalam pengerjaannya. Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam, meliputi seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di langit maupun dibumi. Lingkungan pergaulan yang mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, sekolah, tempat kerja dan kantor pemerintahan. Lingkungan inilah yang lebih banyak menentukan akhlak manusia, akan menjadi baik ataupun buruk. Terutama lingkungan terdekatnya, yakni keluarga yang merupakan tempat bersosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya. Lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok:

1. Lingkungan dalam rumah tangga atau lingkungan keluarga. Akhlak orang tua dirumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh suri teladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.
2. Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswa siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas agama baik di luar sekolah maupun rumahnya.

3. Lingkungan pekerjaan. Suasana kerja dikantor, dibengkel, dilapangan terbuka, sopir, dan buruh masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika lingkungan pekerjaan adalah orang-orang yang baik akhlaknya maka dia akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.
4. Lingkungan organisasi. Orang yang menjadi salah satu anggota organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya.
5. Lingkungan jama'ah, jama'ah yaitu semacam organisasi tetapi tidak tertulis. Lingkungan seperti ini juga dapat mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.
6. Lingkungan ekonomi atau perdagangan. Semua manusia membutuhkan ekonomi atau perdagangan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk kekerasan jika dikuasai oknum yang berakhlak buruk, begitupun pula sebaliknya.
7. Lingkungan pergaulan bebas atau umum, pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya.

Syamsu Yusuf LN, dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja dijelaskan bahwa akhlak

seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.

Pendidik dalam keluarga tidak selalu berarti bapak dan ibu, tetapi semua orang dewasa yang secara sadar dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Hubungan sosial, perkataan, perilaku dan tindakan apapun dari setiap orang dewasa dalam rumah dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pendidikan agama dalam sekolah, teman-teman sekolah juga memengaruhi perilaku beragama. Pendidikan yang dilakukan dengan cara materi saja tidak akan menumbuhkan hasil tanpa menggunakan praktek. Begitupun dalam pergaulan anak dengan teman di sekolah

juga hampir sama dengan pergaulan anak di masyarakat dengan teman sebayanya.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang tidak baik atau kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

G. Indikator akhlak

Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah.

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Allah selalu hadir bersama manusia atau dengan kata lain Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.
- d. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- e. Syukur, adalah sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- f. Ikhlas, adalah sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

- g. Sabar, adalah sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Seseorang yang sudah berikrar dengan sahadat, artinya sudah janji terhadap diri sendiri. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Macam-macam akhlak terhadap sesama manusia antara lain akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- c. Berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan.
- d. Berbuat baik kepada keduanya.
- e. Mendoakan keduanya.

Akhlak kepada diri sendiri, bisa dilakukan dengan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a. Memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya.
- b. Menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki, dan riya.
- c. Memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya.
- d. Mengendalikan potensi nafsu insanियah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya.

- e. Menghilangkan potensi nafsu syaithaniyah misalnya keinginan untuk dipuji, khianat, dan takabbur.
- f. Memelihara kesucian diri.

Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat; Akhlak terhadap orang tua diatas sangat erat kaitannya dengan akhlak terhadap atau dilingkungan keluarga. Akhlak dilingkungan keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik dalam bentuk perhatian, melalui kata-kata, isyarat-isyarat ataupun perilaku.

Akhlak terhadap tetangga:

- a. Saling mengunjung.
- b. Saling bantu.
- c. Saling memberi.
- d. Saling menghormati.
- e. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak terhadap masyarakat:

- a. Memuliakan tamu.
- b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Saling menolong.
- d. Saling mengingatkan.

- e. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
- f. Bermusyawarah dalam segala hal.
- g. Mentaati keputusan yang telah disepakati.
- h. Menunaikan amanah.
- i. Menepati janji, dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsure budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Hal tersebut didasarkan pada al-Qur'an yang menyebutkan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, diantaranya:

- a. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- b. Sayang kepada sesama makhluk.

Selaras dengan Muhammad Alim yang menyebutkan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap

Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Studi kasus ini peneliti mengambil beberapa jenis akhlak yang terkait dengan pribadi anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masing-masing

BAB IV

STUDI KASUS MTS AL MUNAWWARAH KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

A. Profil Obyek Studi Kasus

Visi:

Menjadi Madrasah yang “Unggul Dalam Teknologi Berbasis Religi”

Misi:

1. Mengupayakan penguatan system, ketauladanan dan semangat kejuangan warga sekolah.
2. Mengupayakan pelayanan warga sekolah, penataan administrasi dan keuangan sekolah bagi tenaga kependidikan.
3. Mengupayakan proses pembelajaran secara efektif, efisien, religi dan berprestasi yang menitik beratkan teknologi.
4. Mengupayakan kelengkapan fasilitas yang diperlukan
5. Mengupayakan pemanfaatan potensi lingkungan dan stake holder yang ada

Tujuan:

1. Memiliki Sistem pengelolaan madrasah yang lancar dan stabil.
2. Memiliki SDM yang tauladan, bersemangat dan professional dalam melaksanakan tugas.
3. Memiliki pelayanan terhadap warga sekolah yang memuaskan.
4. Memiliki penataan administrasi dan keuangan sekolah yang akuntabel, kredibel dan bertanggung jawab.
5. Memiliki standar pembelajaran yang efektif, efisien dan berprestasi.
6. Memiliki model penggunaan teknologi informasi berbasis religi.
7. Memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai.
8. Menjalini kerjasama dengan wali peserta didik dan stake holder secara intensif
9. Memiliki sumber pendanaan yang mencukupi dan kuat.

Sasaran dan kegiatan

1. Meningkatkan Sistem Pengelolaan Madrasah yang kuat dan stabil
2. Merencanakan kegiatan terkait
3. Mengorganisasikan sumber daya secara maksimal
4. Melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan
5. Monitoring dan supervise kegiatan yang ada

6. Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan sebelumnya untuk kemajuan rencana program berikutnya.

Tabel Struktur Pengurus Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA PERSONEL	JABATAN	KET
1	Drs.H Suyono	Ketua Yayasan Islamic centre Almunawwarah Kab Cilacap	Bendahara PCNU Kab Cilacap
2	Ky Fadlulloh Saefulloh	Ketua Komite Mts Al Munawwarah kesugihan	Pengasuh Ponpes Roudlotuttolibin
3	Khozinatul Asror,S.Pd.I	Kepala Madratsah	SI PAI
4	Asfihan,S.Pd.I	Waka kurikulum	SI PAI
5	Siti Khomsatun,S.ag	Waka Kesiswaan	SI PAI
6	Kusno Suroto,M.Pd.	Waka Sarana prasarana	S2 Bahasa Indonesia
7	Lisa Choiriyah ,S.H.	Kepala Tata Usaha	S1 Sarjana Hukum
8	Kasimin,S.Ag.	Guru BP	SI PAI
9	Mahmudah,S.Pd	Wali Kelas 9a	S1Matematika
10	Kristiono,AMd	Wali Kelas 9 b	D3 Elektro
11	Ika wulandari,S.E.	Wali Kelas 8 a	S1 Akutansi
12	Tri Laela Isnaeni,S.Pd.	Wali Kelas 8b	S1BHS Inggris

NO	NAMA PERSONEL	JABATAN	KET
13	Betari Diaz Karlinda,S.Pd	Wali kelas 7	S1 IPA
14	Siti nurjanah,S.Pd.I	Bendahara Madrastah	S1 PAI
15	Wawan Suryo Raharjo,A.md	Staff Tata Usaha	D3 Pariwisata
16	Siswo Suwarno		SD sederajat

Pembagian Tugas Organisasi

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan program kerja (visi, misi, tujuan dan rencana kerja)
- b. Melaksanakan perencanaan program kerja (1. Pedoman Sekolah; kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); kalender pendidikan/akademik; struktur organisasi sekolah; pembagian tugas di antara guru; pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; peraturan akademik; tata tertib sekolah; kode etik sekolah; biaya operasional sekolah, 2. Struktur organisasi; pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab penyelenggaraan dan Administrasi Madrasah, 3. pelaksanaan perencanaan program Madrasah sesuai dengan perencanaan kerja tahunan)
- c. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program (Penyusunan program pengawasan di sekolah/madrasah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan Program

- pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dan Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindaklanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan, mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan
- d. Melaksanakan kepemimpinan Madrasah (a. Kepala Madrasah dibantu minimal tiga wakil kepala sekolah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, dan kesiswaan, b. Wakil kepala Madrasah dipilih oleh dewan pendidik, dan proses pengangkatan serta keputusannya, dilaporkan secara tertulis oleh kepala sekolah kepada institusi di atasnya dan c. Kepala dan wakil kepala Madrasah memiliki kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan).
 - e. Mengusahakan sistem informasi manajemen Madrasah (a. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan

- akuntabel; b. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses; c. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan; d. melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Cilacap.
- f. Bertanggung jawab langsung kepada Yayasan dan Kepala Kementerian agama kabupaten Cilacap
2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:
- a. Mengatur penyusunan KTSP
 - b. Menyusun kaldik
 - c. Menyusun dan menyelenggarakan program pembelajaran.
 - d. Menyusun program unggulan Keagamaan, Sains dan Bahasa Inggris
 - e. Mengatur pelaksanaan penilaian hasil belajar
 - f. Mengatur penyusunan peraturan akademik; a) Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru; b) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan; c) Ketentuan

- mengenai hak siswa menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan;
- d) ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.
- g. Bertanggung jawab langsung kepada kepala Madrasah
 - h. Melaksanakan tugas lain kemadrasahan yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah.
3. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:
- a. Menyusun juklak operasional PPDB (kriteria calon, prinsip pelaksanaan PPDB dan MOS tanpa kekerasan)
 - b. Mengatur Pelaksanaan pengembangan diri
 - c. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik,
 - d. Pelaksanaan ekskul
 - e. Pelaksanaan mengikuti bakti masyarakat (haul dan lain-lain)
 - f. Melakukan pembinaan OSIS (pemilihan ketua, LDK, programkegiatan osis seperti PHBI/N, study banding/toor, perpisahan, pengiriman kontingen lomba an pertandingan dan lain-lain)
 - g. Melakukan pembinaan Tamaddun (Pendidikan berkarakter/Berbudaya Islami)
 - h. Melakukan pelacakan terhadap alumni

- i. Bertanggung jawab langsung kepada Madrasah
 - j. Melaksanakan tugas lain kemadrasahan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah
 - k. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat
 - l. Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:
 - m. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali pesdik.
 - n. Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah.
 - o. Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia industri dan dunia usaha.
 - p. Memberikan / melaksanakan konsultasi dengan dunia industri dan dunia usaha
 - q. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan hubungan kemasyarakatan secara berkala.
4. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana.
Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:
- a. Inventarisasi barang.
 - b. Pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah
 - c. Pemeliharaan (pengamatan, pengembangan dan penghapusan).
 - d. Pengelolaan keuangan alat-alat pelajaran.

5. Petugas BK

Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Menyusun dan melaksanakan program BK
- b. Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pesdik tentang kesulitan belajar.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan instansi tertentu, wali kelas dan guru dalam menilai pesdik bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh pesdik untuk selanjutnya diadministrasikan.
- d. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pesdik agar lebih berprestasi dalam belajar.
- e. Mengadakan administrasi penilaian pelaksanaan BK
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan BK.

6. Wali Kelas

Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi
- c. Denah tempat duduk
- d. Papan absensi pesdik
- e. Daftar pelajaran kelas
- f. Daftar piket kelas
- g. Tata tertib kelas.

7. Guru

Selain guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan belajar mengajar secara efektif dan efisien, guru juga mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- a. Tugas dan fungsi seorang guru meliputi:
- b. Membuat program pengajaran (prota, promes, silabus dan RP)
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- d. Melaksanakan penilaian
- e. Menganalisa hasil penilaian
- f. Menindaklanjuti hasil analisa
- g. Mengendalikan presensi pada pesdik
- h. Membuat catatan kemajuan belajar pesdik
- i. Mengatur kembali kebersihan ruang kelas dan ruang praktek
- j. Menjaga keamanan pesdik pada saat praktek
- k. Mengatur kebersihan, keamanan dan keutuhan peralatan praktek.

8. Guru urusan perpustakaan.

Bertugas membantu guru praktek laboratorium dalam kegiatan:

- a. Membantu mempersiapkan ruang laboratorium atau ruang praktek.
- b. Menyiapkan dan memelihara bahan dan alat praktek.
- c. Melaksanakan inventarisasi bahan atau alat praktek.

- d. Menyusun laporan keadaan bahan atau alat praktek.
- e. Menerima, memeriksa dan meneliti alat atau bahan yang dikembalikan guru atau peserta didik.
- f. Mengetahui kegunaan dan cara kerja setiap peralatan yang menjadi wewenangnya.
- g. Melaporkan keadan peralatan apabila terjadi perubahan karena rusak atau hilang kepada kepala sekolah untuk di tindak lanjuti.

9. Guru sebagai bimbingan karier

Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan BK.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Melaksanakan koordinasi dalam mengatasi pelanggaran pesdik.
- d. Memberikan bimbingan dan konseling kepada pesdik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- f. Menyusun statistik hasil penilaian BK.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan-kegiatan BK dan melaporkan kepada kepala sekolah.

10. Guru urusan hubungan masyarakat

Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan;

- a. Pengaturan dan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali.
- b. Menjalin hubungan antar sekolah dengan komite sekolah.
- c. Menjalin hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia industri dan dunia usaha.
- d. Pemberian informasi tentang keadaan sekolah kepada masyarakat.
- e. Konsultasi dengan dunia industri dan dunia usaha.
- f. Penyusunan laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

11. Kepala Tata Usaha

Bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Menyusun keuangan sekolah
- c. Mengurus kepegawaian.
- d. Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun perlengkapan sekolah
- f. Menyusun, menyajikan, dan menyimpan data dan statistik sekolah.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan tata usaha sekolah.

12. Juru ketik harian
 - a. Melaksanakan pengetikan surat-surat dan administrasi harian.
 - b. Melayani administrasi ketatausahaan.
 - c. Juru ketik kegiatan khusus
 - d. Melaksanakan pengetikan proposal kegiatan.
 - e. Melayani administrasi ketatausahaan

13. Bendahara sekolah
 - a. Mengatur sirkulasi keuangan sekolah
 - b. Mengatur pembayaran honorarium guru dan karyawan.
 - c. Mengatur administrasi keuangan sekolah
 - d. Menyiapkan laporan keuangan sekolah.
 - e. Penerima keuangan sekolah.
 - f. Menerima pemasukan keuangan dari pesdik
 - g. Melaporkan secara berkala kepada bendahara sekolah.

14. Pembantu umum
 - a. Membantu kelancaran kerja ketatausahaan sekolah
 - b. Membantu melayani administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat
 - c. Ekspeditor
 - d. Melaksanakan distribusi surat-surat sekolah
 - e. Membantu menyiapkan rapat sekolah

15. Staf perpustakaan.

- a. Melayani peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan.
- b. Membantu mengatur administrasi perpustakaan sekolah
- c. Melaporkan keadaan buku secara berkala.

Tabel Keadaan Guru

NO	TUGAS MAPEL	GTY	GTT	PNS	JUML
1	PAI				
	a. Aqidah-Akhlak	1	-	-	1
	b. Ibadah-Syariah	1	-	-	1
	c. Qur'an-Hadits	1	-	-	1
	d. SKI	1	-	-	1
2	Bahasa Arab	1	-	-	1
3	PKn	1	-	-	1
4	B. Indonesia	2	-	-	2
5	B. Inggris	1	-	-	1
6	Matematika	1	1	-	2
7	Fisika	-	1	-	1
8	Biologi	-	1	-	1
9	Geografi	-	1	-	1
10	Sejarah	-	1	-	1
11	Ekonomi	-	1	-	1
12	B. Daerah	-	1	-	1
13	Ketrampilan	-	-	-	-
14	BK	1	-	-	1
Jumlah		11	7	-	18

Tabel Keadaan Karyawan

NO	JENIS TUGAS	GTY	GTT	PNS	JUML
1	KTU	1	-	-	1
2	Staf	3	1	-	4
Jumlah		4	1	-	5

Tabel Keadaan Siswa

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	VII	20	22	42
2	VIII	30	31	61
3	IX	28	31	59
Jumlah		78	84	162

Berikut adalah Fasilitas Pendidikan/sarana dan prasarana. Diharapkan pada tahun 2023 sekolah memiliki :

1. Kelulusan selalu mencapai 100 %
2. Menjuarai lomba mapel dan olimpiade sains
3. Menjuarai lomba cabang olah raga tingkat Kabupaten
4. Menjuarai lomab seni hadroh, tilawah, tartil Quran dan khfidz juz amma tingkatkabupaten
5. Menjuarai lomba pramuka dan lintas alam/pa tingkat kabupaten.
6. 90 % pesdik mampu berpidato dan memimpin ceremony sosial keagamaan dengan baik.
7. Terciptanya kebiasaan / budaya Islami di lingkungan sekolah.

8. Meningkatnya ketertiban, keaktifan/kerajinan dan kedisiplinan warga sekolah.
9. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman
10. Memiliki hubungan yang harmonis dan menguntungkan dengan masyarakat.
11. Untuk keperluan membuang hajat baik untuk guru dan karyawan maupun untuk peserta didik disediakan kamar mandi dan lengkap dengan WC nya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup:

1. BTQ
2. Tahfidz
3. Pramuka
4. Rebana
5. Tilawah
6. Bola Voli
7. Sepak Bola
8. Pencak silat

B. Hasil Studi kasus dan Analisa Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Studi Kasus.

Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi nilai tingkat manajemen pembelajaran dan deskripsi nilai tingkat akhlak peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berdomisili disekitar lokalisasi PSK Slarang. Dalam

hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data nilai tingkat terhadap masing-masing variabel studi kasus adalah sebagai berikut:

a. Variabel manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020

Nilai tingkat manajemen pembelajaran di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, penulis paparkan melalui tabel V merupakan distribusi frekwensi jawaban angket tiap item pertanyaan dan tabel VI distribusi frekwensi jawaban angket tiap indikator.

Tabel Distribusi Frekwensi Jawaban Angket Variabel Manajemen Pembelajaran (X) Per Item Pertanyaan

NO ITEM	DISTRIBUSI JAWABAN									
	a	%	b	%	c	%	d	%	Σ	%
A. INDIKATOR KESISWAAN										
1	29.0	8.8	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	0.3	30.0	9.1
2	22.0	6.7	4.0	1.2	4.0	1.2	0.0	0.0	30.0	9.1
3	19.0	5.8	7.0	2.1	4.0	1.2	0.0	0.0	30.0	9.1
4	26.0	7.9	2.0	0.6	2.0	0.6	0.0	0.0	30.0	9.1
5	20.0	6.1	5.0	1.5	5.0	1.5	0.0	0.0	30.0	9.1
6	22.0	6.7	3.0	0.9	5.0	1.5	0.0	0.0	30.0	9.1
7	17.0	5.2	4.0	1.2	9.0	2.7	0.0	0.0	30.0	9.1
8	21.0	6.4	2.0	0.6	7.0	2.1	0.0	0.0	30.0	9.1
9	19.0	5.8	5.0	1.5	5.0	1.5	1.0	0.3	30.0	9.1
10	18.0	5.5	2.0	0.6	7.0	2.1	3.0	0.9	30.0	9.1
11	22.0	6.7	4.0	1.2	3.0	0.9	1.0	0.3	30.0	9.1

NO ITEM	DISTRIBUSI JAWABAN									
	a	%	b	%	c	%	d	%	Σ	%
JUMLAH	235	71.21	38	11.52	51	15.45	6	1.82	330	100
B. INDIKATOR TENAGA KEPENDIDIKAN										
12	22.0	10.5	2.0	1.0	3.0	1.4	3.0	1.4	30.0	14.3
13	24.0	11.4	2.0	1.0	4.0	1.9	0.0	0.0	30.0	14.3
14	20.0	9.5	4.0	1.9	5.0	2.4	1.0	0.5	30.0	14.3
15	21.0	10.0	3.0	1.4	5.0	2.4	1.0	0.5	30.0	14.3
16	20.0	9.5	1.0	0.5	5.0	2.4	4.0	1.9	30.0	14.3
17	21.0	10.0	0.0	0.0	5.0	2.4	4.0	1.9	30.0	14.3
18	20.0	9.5	5.0	2.4	3.0	1.4	2.0	1.0	30.0	14.3
JUMLAH	148	70.48	17	8.10	30	14.29	15	7.14	210	100
C. INDIKATOR KURIKULUM										
19	23.0	19.2	4.0	3.3	3.0	2.5	0.0	0.0	30.0	25.0
20	26.0	21.7	1.0	0.8	1.0	0.8	2.0	1.7	30.0	25.0
21	26.0	21.7	1.0	0.8	2.0	1.7	1.0	0.8	30.0	25.0
22	23.0	19.2	3.0	2.5	4.0	3.3	0.0	0.0	30.0	25.0
JUMLAH	98	81.67	9	7.50	10	8.33	3	2.50	120	100
Σ TOTAL	383	70.93	55	10.19	81	15.00	21	3.89	540	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa distribusi frekwensi jawaban angket studi kasus pada tiap item pertanyaan, nampak jelas variasi jawaban tiap item pertanyaan yang ada.

Tabel Distribusi Frekwensi Variabel Manajemen Pembelajaran Dalam Setiap Indikator

Indikator	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	a		b		c		d			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
A	235	71.21	38	11.52	51	15.45	6	1.82	330	100
B	148	70.48	17	8.10	30	14.29	15	7.14	210	100
C	98	81.67	9	7.50	10	8.33	3	2.50	120	100
JML	383	70.93	55	10.19	81	15.00	21	3.89	540	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat prosentase jawaban responden terhadap angket variabel manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 tiap indikator yaitu:

Keadaan indikator manajemen kesiswaan, dimata manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semster 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong Amat Baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternatif (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a. 71,21 %, b. 11,52 %, c. 11,55 % dan d. 1,82 %.

Keadaan indikator manajemen tenaga kependidikan dimata manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semster 2 Tahun Pelajaran

2019/2020 tergolong Amat Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternative (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden, terhadap angket dengan alternatif: a. 70,48 %, b. 8,10 %, c. 14,29 % dan d. 7,14 %.

Keadaan indikator manajemen kurikulum dimata manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong Amat Baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternative (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a. 81,67 %, b. 7,50 %, c. 8,33 % dan d. 2,50 %.

Kesimpulan berdasarkan data bahwa variabel manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, berdasarkan distribusi frekwensi jawaban angket responden tergolong amat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kualifikasi variabel manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap, dapat dilihat pada distribusi prosentase seperti tabel berikut:

Tabel Distribusi Prosentase tentang Nilai Angket
Manajemen Pembelajaran

NO	Nilai Kualifikasi	f	%
1	Amat baik	383	70,93
2	Baik	55	10.19
3	Cukup	15	15.00
4	Kurang	4	3,89

Dari tabel tersebut diatas, secara prosentase menunjukkan bahwa tingkat manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap, paling tinggi ada pada jawaban (a), yaitu 70,93 %, sedang jawaban a masuk pada skala rating 2,6 - 3,0 dan termasuk dalam tingkat amat baik. Dengan demikian tingkat manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap tergolong Amat Baik.

Selanjutnya, penulis juga paparkan tabel hasil angket dari tiap responden yang penulis tentukan. Tujuan tabel ini di sajikan untuk mengetahui bobot nilai hasil angket tiap responden, yang akan dimasukkan pada koefisien korelasi yang digunakan pada pembuktian hubungan antar dua variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap di lingkungan lokalisasi PSK Slarang.

Nilai tingkat akhlak peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, penulis paparkan melalui tabel

VIII merupakan distribusi frekwensi jawaban angket tiap item pertanyaan dan tabel IX distribusi frekwensi jawaban angket tiap indikator.

Tabel Distribusi Frekwensi Jawaban Angket Per Item
Pertanyaan Variabel Akhlak Peserta Didik

Indikator	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	a		b		c		d			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
INDIKATOR PAKAIAN										
1	28	47	0	0	1	2	1	2	30	50
2	28	47	1	2	0	0	1	2	30	50
JUMLAH	56	93	1	2	1	2	2	3	60	100
INDIKATOR DISIPLIN										
3	25	17	1	1	3	2	1	1	30	20
4	26	17	2	1	1	1	1	1	30	20
5	26	17	2	1	1	1	1	1	30	20
6	25	17	3	2	0	0	2	1	30	20
7	23	15	3	2	3	2	1	1	30	20
JUMLAH	125	83	11	7	8	5	6	4	150	100
INDIKATOR SOPAN										
8	20	8	5	2	5	2	0	0	30	13
9	22	9	3	1	3	1	2	1	30	13
10	24	10	4	2	1	0	1	0	30	13
11	23	10	4	2	2	1	1	0	30	13
12	25	10	1	0	4	2	0	0	30	13
13	25	10	1	0	2	1	2	1	30	13
14	19	8	3	1	6	3	2	1	30	13

Indikator	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	a		b		c		d			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
15	17	7	4	2	7	3	2	1	30	13
JUMLAH	175	73	25	10	30	13	10	4	240	100
INDIKATOR ADMINISTRASI										
16	20	33	4	7	6	10	0	0	30	50
17	23	38	4	7	2	3	1	2	30	50
JUMLAH	43	72	8	13	8	13	1	2	60	100
Σ TOTAL	399	78	45	9	47	9	19	4	510	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa distribusi frekwensi jawaban angket studi kasus pada tiap item pertanyaan, nampak jelas variasi jawaban tiap item pertanyaan yang ada.

Tabel Distribusi Frekwensi Variabel Akhlak Peserta Didik Dalam Setiap Indikator

Indikator	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	a		b		c		d			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
A	56	93.33	1	1.67	1	1.67	2	3.33	60	100
B	125	83.33	11	7.33	8	5.33	6	4.00	150	100
C	175	72.92	25	10.42	30	12.50	10	4.17	240	100
D	43	71.67	8	13.33	8	13.33	1	1.67	60	100

Indikator	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	a		b		c		d			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
JML	399	78.24	45	8.82	47	9.22	19	3.73	510	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat prosentase jawaban responden terhadap angket variabel akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap di lingkungan lokalisasi PSK Slarang yaitu:

Keadaan indikator seragam pakaian, dimata akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap di lingkungan lokalisasi PSK Slarang tergolong Amat baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternatif (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a.93,33 %, b. 1,67 %, c. 1,67 % dan d. 2,33 %.

Keadaan indikator disiplin waktu dan tugas, tergolong Amat Baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternatif (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a. 83,33 %, b. 7,33 %, c. 5,33 % dan d. 4,00 %.

Keadaan indikator sopan santun adalah tergolong Amat Baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternatif (a), sedangkan jawaban alternatif

(a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a. 72,97 %, b. 10,42 %, c. 12,50 % dan d. 4,17 %.

Keadaan indicator tertib administrasi adalah tergolong Amat Baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebagian besar memilih alternatif (a), sedangkan jawaban alternatif (a) memiliki nilai amat baik. Hasil jawaban responden terhadap angket dengan alternatif: a. 71,67 %, b. 13,33 %, c. 13,33 % dan d. 1,67 %

Kesimpulan berdasarkan tabel IX, bahwa variabel akhlak peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, berdasarkan distribusi frekwensi jawaban angket responden tergolong amat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kualifikasi variabel akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semster 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di lingkungan lokalisasi PSK Slarang, dapat dilihat pada distribusi prosentase seperti tabel berikut:

Tabel Distribusi Prosentase Tentang Nilai Angket Akhlak Peserta Didik

NO	Nilai Kualifikasi	f	%
1	Amat baik	399	78.24
2	Baik	45	8.82
3	Cukup	47	9.22
4	Kurang	19	3.73

Dari tabel tersebut di atas, secara prosentase menunjukkan bahwa tingkat akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di lingkungan lokalisasi PSK Slarang, paling tinggi ada pada jawaban a, yaitu 78.24 %, sedang jawaban a masuk pada skala rating 2,6 - 3,0 dan termasuk dalam tingkat Amat Baik. Dengan demikian tingkat akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap di lingkungan lokalisasi PSK Slarang tergolong amat baik.

Selanjutnya, penulis juga paparkan tabel hasil angket dari tiap responden yang penulis tentukan. Tujuan tabel ini di sajikan untuk mengetahui bobot nilai hasil angket tiap responden. Bobot nilai ini sebagai dasar untuk menghitung koefisien korelasi pada tabel kerja, yang digunakan pada pembuktian hubungan antar dua variabel bebas dan variabel terikat.

2. Telaah Kritis Terhadap Hasil Studi Kasus Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori

a. Koevisien Korelasi Uji Hipotesis

Keberkaitan antara manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2019/2020 dengan akhlak peserta didik di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, adalah menjadi kesimpulan akhir studi kasus ini. Karena dari hasil keberkaitan inilah akan di bawa kepada kesimpulan dan di interpretasikan. Oleh

karena itu akan penulis lakukan analisa untuk mengetahui hasil dalam studi kasus ini.

Untuk menguji diterima atau ditolak hipotesisnya penulis menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel Koevisien Korelasi Variabel X Dengan Variabel Y

No Respond	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	56	4489	3136	3752
2	84	68	7056	4624	5712
3	68	56	4624	3136	3808
4	51	53	2601	2809	2703
5	88	68	7744	4624	5984
6	88	59	7744	3481	5192
7	79	60	6241	3600	4740
8	62	29	3844	841	1798
9	75	58	5625	3364	4350
10	84	68	7056	4624	5712
11	84	68	7056	4624	5712
12	67	53	4489	2809	3551
13	68	57	4624	3249	3876
14	83	68	6889	4624	5644
15	84	66	7056	4356	5544
16	88	68	7744	4624	5984
17	45	58	2025	3364	2610
18	53	45	2809	2025	2385
29	88	68	7744	4624	5984

No Respond	X	Y	X ²	Y ²	XY
20	88	68	7744	4624	5984
21	88	68	7744	4624	5984
22	54	61	2916	3721	3294
23	88	68	7744	4624	5984
24	88	68	7744	4624	5984
25	88	68	7744	4624	5984
26	88	68	7744	4624	5984
27	51	40	2601	1600	2040
28	88	68	7744	4624	5984
29	88	68	7744	4624	5984
30	81	68	6561	4624	5508
Jumlah	2296	1839	181490	115475	143755

Keterangan Tabel:

X = Variabel X yaitu manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2019/2020.

Y = Variabel Y yaitu akhlak peserta didik di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

XY = Perkalian antara X dengan Y

Setelah hasil jawaban angket diketahui kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

diketahui,

$$\sum X = 2296$$

$$\sum Y = 1839$$

$$\sum X^2 = 181490$$

$$\sum Y^2 = 115475$$

$$\sum XY = 143755$$

$$N = 30$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 143755 - (2296)(1839)}{\sqrt{[(30 \times 181490) - (2296)^2] [(30 \times 115475) - (1839)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4312650 - 4222344}{\sqrt{[(5444700) - (5271616)] [(3464250) - (3381921)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{90306}{\sqrt{(173084)(82329)}}$$

$$r_{xy} = \frac{90306}{\sqrt{14249832636}}$$

$$r_{xy} = \frac{90306}{119372.7}$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

$$r_{xy} = 0.756505$$

Dari perhitungan di atas penulis dapati: $N = 30$ dan $r = 0,757$

C. Interpretasi

Setelah r -hit diketahui, yaitu 0,756505, dibulatkan tiga angka dibelakang koma menjadi 0,757, maka langkah berikutnya, penulis melihat r -tab, pada $df = 28$ yang didapat dari rumus $df = N - 2$. Jumlah N (Responden) = 30 anak, maka

jumlah df yaitu $30-2= 28$. Kemudian penulis mencari r-tab pada taraf signifikan 5% pada df 28, nilainya adalah 0,361007 (pencarian r-tab terlampir pada tabel XIV).

Setelah penulis dapatkan r-hit nilainya 0,757 sedangkan r-tab dengan df 28 nilainya adalah 0,361007, dibulatkan tiga angka di belakang koma menjadi, 0,361 berarti dinyatakan r-hit > r-tab. Ketentuannya jika r-hit \geq r-tab maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika r-hit \leq r-tab maka H_a diterima.

Studi kasus ini hasilnya r-hit > r-tab, yaitu r-hit= 0,757 sedangkan r-tab= 0.361, dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, sedangkan Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh baik yang signifikan, antara manajemen pembelajaran MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan Akhlak Peserta Didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berdomisili di lingkungan Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Slarang.

Tinjauan dari sisi manajemen secara umum, wajar apa bila melihat kondisi nyata MTs. Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, dalam upaya menerapkan manajemen belajar cukup maksimal. Dampaknya pada peserta didik merespon kondisi madrasah sebagian besar positif. Ini pertanda keberhasilan manajemen madrasah dalam mengupayakan penerapannya dalam pembelajaran

Secara kurikulum, baik konten maupun program yang di rencanakan sebagian besar dapat terealisasi, sehingga ber

pengaruh terhadap keberhasilan secara afektif. Tinggal pembenahan sedikit untuk menjadi lebih baik dan hasilnya tentu optimis akan lebih baik.

Lingkungan yang secara kasat mata kurang mendukung adanya eks lokalisasi PSK Slarang, menjadi tantangan bagi madrasah untuk menjadikan madrasah lebih waspada dan terus diupayakan meminimalisir hal negative yang mungkin berpengaruh terhadap peserta didik.

Keberadaan eks lokalisasi PSK Slarang, ada sejak tahun 1976, pindahan dari daerah kota Cilacap bernama Bonbaru. Dalam proses keberadaannya cukup membawa korban beberapa generasi. Sebagian besar terpengaruh akibat perlakuan kegiatan negative pendukung lainnya seperti, minuman keras, berjudi dan pergaulan bebas.

Mulai ditutup secara legal sejak tahun 2000 atas inisiatif ulama dan para tokoh agama setempat, bersama dengan para aktifis Mahasiswa IAIG Cilacap kala itu, mengusulkan kepada pemerintah kecamatan untuk ditutup secara formal. Hanya berjalan beberapa bulan, kembali ada aktifitas prostitusi secara sembunyi-sembunyi. Lama-lama tambah nyak kembali sampai sekarang (2020).

Disisi lain keberadaan MTs Al Munawwarah hanya berjarak kurang dari satu KM dari eks lokalisasi PSK Slarang. Secara kasat mata memprihatinkan, sebuah Lembaga Pendidikan berada disekitar tempat yang buruk. Akan tetapi setelah dilakukan studi kasus mendalam sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah yang ada, ternyata

keberadaan peserta didik tidak terpengaruh dengan adanya keberadaan eks lokalisasi PSK Slarang tersebut.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan proses penelitian dari mulai persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan analisa hasil pengolahan data tentang manajemen pembelajaran berkaitan dengan akhlak peserta didik di MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat manajemen pembelajaran di MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 tergolong amat baik. Hal ini didasarkan dari prosentase hasil jawaban angket peserta didik sebagai responden dalam sample penelitian ini untuk variabel manajemen pembelajaran. Prosentase dimaksud menunjukkan bahwa tingkat manajemen pembelajaran, paling tinggi ada pada jawaban (a), yaitu 70,93 %, sedang jawaban a masuk pada skala rating 3,0 - 4,0 dan termasuk dalam tingkat amat baik.
2. Tingkat akhlak peserta didik di MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap 2019/2020 tergolong baik. Hal ini didasarkan dari prosentase hasil jawaban angket peserta didik sebagai responden dalam sample penelitian ini

untuk variabel manajemen pembelajaran. Prosentase dimaksud menunjukkan bahwa tingkat akhlak peserta didik MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di lingkungan lokalisasi PSK Slarang, paling tinggi ada pada jawaban a, yaitu 78.24 %, sedang jawaban a masuk pada skala rating 3,1-4,0 dan termasuk dalam tingkat Amat Baik

3. Dampak manajemen pembelajaran terhadap peserta didik di MTs. Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, adalah baik dan signifikan. Hal ini didasarkan pada perhitungan bahwa $r\text{-hit} > r\text{-tab}$, yaitu $r\text{-hit} = 0,757$, sedangkan $r\text{-tab} = 0.361$. Ketentuannya jika $r\text{-hit} \geq r\text{-tab}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Apa bila H_a diterima artinya ada hubungan kuat atau signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dapat pula disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran mempunyai dampak yang baik terhadap akhlak peserta didik MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap Semester 2 Tahun pelajaran 2019/2020, walaupun peserta didik berdomisili di sekitar lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Slarang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an
Agama RI Departemen, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII, Jakarta: al-Huda, 2015.
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi Wahid, Risalah Ahklak Pandena Perilaku Muslim Modern, Solo: Era Intermedia, 2004
- Ali M. Daud, Pendidikan Agama Islam, Depok: Rajawali, 1998.
- Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: RemajaRosdakarya, 1996.
- Amin Samsul Munir, Ilmu Akhlak, Jakarta: Amzah, 2016.
- Amri Ulil, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anwar Yusuf Ali, Studi Agama Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: aditya Media, 2008.
- Arikunto Suharsimi, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

- B. Uno Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Djarmika Rahmat, Sistem Etika Islam (Akhlaq Mulia), Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Faisal Sanafiah, Dasar-dasar dan Teknik Penyusunan Angket, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobry, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Fattah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Gunarsa Singgih D. Dan Ny. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hadi Sutrisno, Statistik 1, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1980
- Hamalik Oemar, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito, 2005.
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Pedoman Pembelajaran & Monitoring Evaluasi Pembelajaran, Jawa Timur: 2015.

- Jauhari Muchtar Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981.
- Kurdi Syeb dan Abdul Aziz, *Model pembelajaran efektif pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- M. Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Martoyo Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 1980.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, AR-Ruzz Media Groups, Jogjakarta: 2008.
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Nasirudin Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.

- Nawawi Hadari, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Inndo, 2005.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang, Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- R Finch Curtis & Cruncilten John R., *Curriculum Development in Vocational Education*, Bostom and London: Allyn and Bacon, 1993.
- Rohani Ahmad, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Salim Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sanaky dan Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 239
- Sidijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Uny Press, 2007.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993.
- Suryabrata Sumadi, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cet.1, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Thoha Chabib, Macam-Macam Tes, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Thoha,Miftah, Kepemimpinan dalam Manajemen, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Tokoh Agama Setempat (Bhasor), Wawancara langsung, 23 Agustus 2020
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.
- W. Bes John, Metodologi Penelitian dan Pendidikan, Penyunting. Sanapiah Faisal, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Winardi, Asas-asas Manajemen, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 16

- Ya'kub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah: Suatu Pengantar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Yulaelawati Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pakar Raya, 2004.
- Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

PROFIL PENULIS



Khozinatul Asror lahir di Cilacap pada tanggal 15 Mei 1983. Alamat rumah di Jl. Mliwis Rt 3/3 Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Menempuh pendidikan di SDN Slarang 04 lulus tahun 1996. Melanjutkan di SMPN 15 Merangin Jambi lulus tahun 1999. Melanjutkan di MA MINAT Kesugihan lulus tahun 2003. Melanjutkan di IAIIG Cilacap lulus tahun 2012 dan IAINU Kebumen lulus tahun 2020

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA BAGI PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI LINGKUNGAN EKS LOKALISASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

Sepanjang sejarah pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Sepanjang sejarah umat manusia pula, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekecil apapun. Peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara klasik maupun modern (inovatif). Dapat dilihat pada Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3. Secara lengkap berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab. Peningkatan mutu pendidikan diperlukan pula peningkatan dan penyempurnaan dengan memenejemen pembelajaran secara operasional. Hal ini diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan terutama pendidikan formal, seorang guru merupakan pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak factor. Adapun faktor utama terletak pada sosok guru dan yang siswa. Karena keduanya berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses pembelajaran



Penerbit
PT ARR RAD PRATAMA
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat
Indonesia 45151
email : arrradpratama@gmail.com

ISBN 978-623-09-2169-8

